

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN HURUF  
PADA KELOMPOK A MELALUI METODE BERCERITA DI TK KARYA  
THAYYIBAH LIMRAN KECAMATAN TAWAELI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**WULANDARI**

**NIM: 18.1.05.0002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Huruf Abjad Pada Kelompok A melalui Metode Bercerita di TK Karya Thayyibah Limran Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

**Palu, 07 Juli 2022 M**  
**07 Dzulhijjah 1443 H**

Penulis



**Wulandari**

**NIM : 18.1.05.0002.**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Huruf Abjad Pada Kelompok A melalui Metode Bercerita di TK Karya Thayyibah Limran Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli" oleh mahasiswa atas nama Wulandari NIM: 18.1.05.0002, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan.

Palu, 04 April 2022 M  
01 Sya'ban 1443 H

Pembimbing I,



Dr. RUSDIN, M.Pd  
NIP. 19681215 199502 1 001

Pembimbing II,





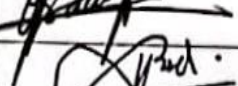

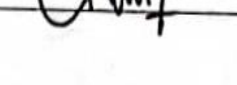
Dr. KASMIATI, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19780606 200312 2 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara WULANDARI, NIM 18.1.0.50002 dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Huruf Abjad pada Kelompok A melalui Metode Ber cerita di TK Karya Thayyibah Limran Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 15 Agustus 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 17 Muharam 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.


Palu, 26 Agustus 2022 M  
28 Muharam 1444 H

### DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed	
Penguji Utama I	Rustam, S.Pd., M.Pd	
Penguji Utama II	M. Iksan Kahar, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Rusdin, M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Jurusan Pendidikan  
Islam Anak Usia Dini

  
Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed  
NIP. 19860612 201503 2 005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Huruf Pada Kelompok A Melalui Metode Bercerita Di TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli” sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang telah mengaktualisasikan *Rahmatan Lil Alamin* sebagai pesan dan cita-cita suci Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayah cinta pertama penulis Irwan dan Ibunda tercinta Muliana yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan setiap langkah penulis dan membiayai peneliti dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Prof. Dr. H. Abidin, M.Ag. selaku warek I. Dr. H Kamarudin, M.Ag. selaku warek II dan Dr. Mohammad Idhan S.Ag.,M.Ag. selaku warek III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan I, Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd., wakil dekan II, Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan III, yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Ufiyah Ramlah S.Pd.I., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Bapak Dr. Rusdin M.Pd. selaku pembimbing I penulis dan Dr. Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II penulis dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai dalam tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Rus'an, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

7. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
8. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu Bapak Muhammad Rifai, S.E., M.M serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
9. Ibu Rozana S.Pd. selaku kepala TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli, ibu Maya Romantir selaku guru kelas A dan seluruh Guru yang telah mengizinkan dan meluangkan waktu serta banyak memberikan informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Kepada seluruh keluarga dan kaka penulis yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan untuk semangat menyelesaikan studi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada sahabat-sahabatku, trio UYE(ulan,yuyun,eri) khususnya keluarga besar PIAUD angkatan 2018 yang selama ini selalu mendoakan, memberikan dukungan serta sudah berjuang bersama-sama dari awal kuliah sampai sekarang dan banyak membantu dalam penyelesaian studi ini.
12. Kepada sahabat dari SMA sampai sekarang, Nur Melin Rahmawati, S.Pt, Sri Rahyuni, Gisti Andini dan mama Fail, terima kasih sudah menjadi

sahabat yang selalu memberikan spirit dan mendukung penulis sampai saat ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

**Palu, 07 Juli 2022 M**

**07 Dzulhijjah 1443 H**

Penulis



**Wulandari**

NIM : 18.1.05.0002



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-garis Besar Isi.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Peran Guru PAUD .....	11
C. Kemampuan Pelafalan Huruf .....	18
D. Metode Bercerita.....	19
E. Pendidikan Anak Usia Dini .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisi Data .....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum TK Karya Thayyibah Limran.....	47
B. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Huruf Pada Kelompok A di TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli .....	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Huruf Pada Kelompok A di TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan tawaeli .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi Penelitian.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Keadaan sarana dan Prasarana di TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli .....48
2. Batas letak TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli.....49
3. Keadaan pendidik di TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli .....50
4. Keadaan siswa di TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli ..... 52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Penunjukkan Bimbingan Skripsi
5. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Izin Meneliti
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Surat Jadwal Komprehensif
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. SK Penunjukkan Tim Munaqasyah Skripsi
13. Undangan Munaqasyah Skripsi
14. Dokumentasi
15. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Wulandari  
NIM : 18.1.0.5000.2.  
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Huruf Pada Kelompok A Melalui Metode Bercerita di TK Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli

---

Skripsi ini berkenaan dengan peran guru dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Huruf Pada Kelompok A Melalui Metode Bercerita di TK Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli. Dengan rumusan masalah : 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan pelafalan huruf pada kelompok A melalui metode bercerita di TK Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan pelafalan huruf pada kelompok A melalui metode bercerita di TK Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana peneliti secara langsung terlibat di lapangan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Tehnik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan pelafalan huruf pada kelompok A melalui metode bercerita yaitu guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, guru menggunakan cerita yang menarik, guru mengajarkan kesopanan, kemandirian, dan akhlak mulia, guru bertanya dan memberikan kesempatan anak untuk bercerita. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan pelafalan huruf di antaranya: 1) Anak Kurang Fokus 2) media bercerita kurang memadai 3) gangguan perkembangan bahasa.

Implikasi penelitian yang pertama, ditujukan kepada pembaca agar dapat menambah wawasan dan ilmunya. Kedua, bagi kepala sekolah diharapkan untuk memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran. Ketiga, bagi pendidik kiranya lebih meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan kreativitas dalam dirinya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Peran guru secara umum sebagai tugas pendidik adalah mendidik, melatih dan mengajar. Di prasekolah, sumber yang paling penting adalah orang-orangnya. Oleh karena itu pembina perlu dibekali dengan kecakapan dan pengetahuan agar dapat melaksanakan peran mereka secara efektif.<sup>1</sup> Orang dewasa, baik itu pembina atau orang tua, harus menyadari bahwa kualitas bahasa dan pelafalan huruf mereka bisa mempengaruhi pelafalan huruf pada anak.

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermanaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal. Kemudian menempatkan posisi guru sebagai pendamping, pembimbing dan fasilitator bagi anak. Proses pendidikan seperti tersebut di atas dapat menyeimbangkan bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Chris Dukes and Maggie Smith, *cara mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa pada anak prasekolah*, (Jakarta: PT Indeks permata Puri Media, 2016), 1

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *konsep dasar pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016), 2

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal.

Pelafalan huruf adalah salah satu hal yang diatur dalam ejaan ialah cara pelafalan atau cara pengucapan dalam bahasa Indonesia. Biasanya sering kita dengar orang melafalkan bunyi bahasa Indonesia dengan keraguan. Keraguan yang dimaksud ialah ketidakteraturan pengguna bahasa dalam melafalkan huruf.<sup>3</sup>

Menurut Chaer bahasa adalah sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama. Namun, karena bahasa digunakan oleh penutur yang heterogen serta memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam.<sup>4</sup>

Metode bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak 1 dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 3-4

---

<sup>3</sup>[https://pelitaku.sabda.org/penggunaan\\_dan\\_tata\\_tulis\\_ejaan\\_pelafalan\\_pemakaian\\_huruf\\_dan\\_pemisahan\\_suku\\_kata](https://pelitaku.sabda.org/penggunaan_dan_tata_tulis_ejaan_pelafalan_pemakaian_huruf_dan_pemisahan_suku_kata) (diakses pada 16 november 2021).

<sup>4</sup> Gusnarib, "peran bahasa ibu sebagai penetralisasi bahasa "gaul" terhadap pembentukan karakter anak di kota Palu" dalam MUSAWA Journal for gender studies, (Palu: pusat studi gender dan anak, 2018), 45-51.

tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Rangkaian kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Huruf Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli”*.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan pelafalan huruf anak usia dini melalui metode bercerita di TK Karya Thayyibah Limran kelurahan Pantoloan Boya ?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pelafalan huruf anak usia dini melalui metode bercerita di TK Karya Thayyibah Limran Kel Pantoloan Boya Kec Tawaeli ?

---

<sup>5</sup> Sutria Dinanti, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita”, (Kearsipan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institus Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 4.



### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan pelafalan huruf anak usia dini melalui metode bercerita di TK Karya Thayyibah Limran kelurahan Pantoloan Boya.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pelafalan huruf anak usia dini melalui metode bercerita di TK Karya Thayyibah Limran Kel Pantoloan Boya Kec Tawaeli.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat bermanfaat bagi guru, bagi peserta didik, bagi institusi/sekolah dan bagi komponen pendidik.

##### a. Bagi anak/peserta didik

Untuk membantu meningkatkan aspek perkembangan anak berupa perkembangan bahasa anak.

##### b. Bagi pendidik

Manfaat penelitian untuk guru antara lain:.

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas.
- 3) Membantu guru berkembang secara profesional.

c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian untuk sekolah antara lain:

- 1) Membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan.

d. Bagi komponen pendidikan

Manfaat penelitian bagi komponen pendidikan antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Memberikan gambaran/berbagi pengalaman kepada para pendidik anak usia dini bila mempunyai masalah yang sama.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Proposal skripsi ini berjudul ***“Peran Guru Dalam Meningkatkan Pelafalan Huruf Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya”***

Beberapa kata dan istilah yang termuat dalam proposal skripsi ini secara terperinci, sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami makna judul tersebut dan supaya pemahaman proposal skripsi ini akan terarah dan tertuju kepada sasaran pembahasan yang sebenarnya.

##### **1. Peran guru**

Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengatakan guru memiliki tiga peran, yaitu di depan memberi teladan, di tengah membangun

kemauan, dan di belakang memberika dukungan moral, atau disebut juga Tut Wuri Handayani.<sup>6</sup>

## 2. Pelafalan huruf

Pelafalan huruf adalah salah satu hal yang diatur dalam ejaan ialah cara pelafalan atau cara pengucapan dalam bahasa Indonesia.

## 3. Metode bercerita

Menurut Irwanta metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita.<sup>7</sup>

Yang dimaksud pelafalan huruf pada penelitian ini adalah bagaimana anak mampu melafalkan atau mengucapkan huruf atau kata dengan jelas.

### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Untuk memudahkan pembahasan dalam masalah penelitian ini, adanya sistematika khusus dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kesamaan dan hubungan masalah yang ada. Proposal Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub bab yaitu sebagai berikut:

**Bab I**, merupakan pendahuluan dari penelitian proposal skripsi ini. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah,

---

<sup>6</sup> <https://inforial.tempo.co/info/1000177/guru-sumber-pengetahuan-dan-keteladanan> (diakses pada 16 november 2021)

<sup>7</sup> Dwiyani Anggraeni, Sofia Hartati, yuliani nurani, *Implementasi metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini*, jurnal obsesi (Jakarta: jurnal pendidikan anak usia dini. 2019), 405.

dan garis-garis besar isi. Tujuan dari penulisan proposal ini sehingga pembaca dapat melihat secara jelas akan kevalidan data yang di tampilkan oleh penulis.

**Bab II**, Tinjauan kepustakaan yang mengemukakan tentang relevansi dengan penelitian tentang peran guru terhadap peserta didik di TK Karya Thayyibah Limran.

**Bab III**, berisikan metode penelitian dengan mengonfirmasi secara totalitas meyangkut pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber yang di peroleh dari hasil pengamatan penulis dari hasil wawancara, dari informasi yang terkait dengan masalah yang di teliti, teknik pengumpulan dan pengecekan keabsahan data.

**Bab IV**, membahas tentang gambaran umum TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli, serta membahas tentang hasil penelitian yang mencakup peran guru dalam meningkatkan pelafalan huruf anak usia dini melalui metode bercerita di TK Karya Thayyibah Limran kelurahan Pantoloan Boya dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pelafalan huruf anak usia dini melalui metode bercerita di TK Karya Thayyibah Limran Kel Pantoloan Boya Kec Tawaeli

**Bab V**, yaitu penutup yang memuat tentang dari rumusan masalah dan implikasi dari penulis untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan diakhiri dengan daftar pustaka.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penggunaan penelitian terdahulu dimaksudkan agar penelitian ini memiliki acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai acuan oleh penulis diantaranya adalah:

1. Skripsi Maini Sundari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018 Dengan Judul Skripsi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Di Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di play grup Islam Bina Balita Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat.

Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi sebagai metode pokok, metode wawancara untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak, sedangkan metode dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di Play Grup Islam Bina Balita yaitu dengan merangsang minat

anak untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian, serta mengenalkan lambang tulisan.<sup>8</sup>

2. Jurnal Hajrah, Fakultas Administrasi Pendidikan Kekhususan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar Dengan Judul Jurnal Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Al Ghafoor Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tingkat kebutuhan pengembangan metode bercerita pada anak usia dini mengetahui prototype metode bercerita pada anak usia dini dan mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan pengembangan metode bercerita pada anak usia dini di TK Al Ghafoor Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Jenis penelitian merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Subjek penelitian adalah kelompok B sebanyak 15 orang anak. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menganalisis data lembar validasi secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kebutuhan pengembangan metode bercerita menjadi kebutuhan pengembangan walau pun sebelumnya metode tersebut bukan metode pembelajaran baru bagi anak didik untuk diberikan namun dalam mempelajarinya perlu diberikan pemahaman awal dari konsep dasar pembelajarannya, Prototipe metode bercerita bagi anak usia

---

<sup>8</sup> Maini Sundari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Di Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung*, (Lampung:Radenintan, 2018).

dini terdiri atas dua jenis kegiatan meliputi bercerita dengan gambar seri, dan mendongeng. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak namun dalam pelaksanaannya memiliki keterbatasan atau kekurangan dan Tingkat validitas dan kepraktisan pengembangan metode bercerita pada anak usia dini menunjukkan bahwa penilaian validator dari semua perangkat yang telah disajikan dapat dinyatakan valid untuk digunakan dan pengembangan metode bercerita memenuhi aspek praktis sehingga layak digunakan.<sup>9</sup>

Jadi persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang metode bercerita. Maini Sundari “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Di Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung” dan Hajrah “Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini” tidak sejenis dengan yang dilakukan penulis, penulis fokus pada penelitian peran guru dalam meningkatkan kemampuan pelafalan huruf anak usia dini melalui metode bercerita di TK Karya Thayyibah Limran, Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli.

---

<sup>9</sup> Hajrah, “*Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Al Ghafoor Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar*” (Makassar: Administrasi pendidikan kekhususan PAUD Universitas negeri Makassar, 2018), 1.

## **B. Peran Guru PAUD**

### **1. Pengertian peran guru PAUD**

Peran guru secara umum sebagai tugas pendidik adalah mendidik, melatih dan mengajar. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para peserta didik sehingga pelajaran apapun yang dipelajari hendaknya dapat menjadi motivasi peserta didiknya dalam mengajar.<sup>10</sup> Adapun peran pendidik menurut para ahli adalah antar lain:

#### 1. Menurut Ki Hajar Dewantara

Peran seorang pendidik seperti berikut ini, *Ing ngarso sung tuladha* (jika di depan menjadi contoh), *ing madya mangun karsa* (jika di tengah membangkitkan hasrat untuk belajar), *tut wuri handayani* (jika ada dibelakang memberi dorongan).

#### 2. Menurut Dr. Oemar Hamalik dalam jurnal Askhabul Kirom peran pendidik yang *pertama* sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pendidik di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. *kedua* sebagai pembimbing, pendidik memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang

---

<sup>10</sup> Wika Niati, “Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Darma Wanita Kabupaten Seluma”, (Kearsipan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 11.



dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.<sup>11</sup>

### 3. Menurut Sofan Amri

Pendidik memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Korektor adalah pendidik menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Inspirator adalah pendidik memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
- 3) Informator adalah pendidik memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Organisator adalah pendidik mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler serta tercapai efektivitas dan efisiensi peserta didik.
- 5) Inisiator adalah pendidik menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

---

<sup>11</sup> Ashabul kirom, "Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis *multicultural*" (*Jurnal*) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, (2017) : 4.

- 6) Demonstrator adalah pendidik dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
  - 7) Supervisor adalah pendidik hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal.
  - 8) Evaluator adalah pendidik dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.
4. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk:
- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
  - b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
  - c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>12</sup>

Berbagai macam peran guru PAUD diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pelaksana pembelajaran

Peran ini meliputi peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, model perilaku pengamat, pendamai dan pengasuh.

---

<sup>12</sup> Undang-Undang RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003 Pasal 40.

- a. Anak merupakan pembelajar yang aktif anak mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dari pengalaman fisik dan sosialnya. Oleh karena itu pendidik hendaknya mampu berperan sebagai fasilitator bukan berperan sebagai pengajar.
- b. Motivator, karakteristik anak usia dini diantaranya mudah frustrasi. Umumnya anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, pendidik berperan sebagai motivator bagi anak.
- c. Model perilaku, perilaku anak merupakan hasil adaptasi dari hal yang dilakukan dan diberikan oleh lingkungan sekitarnya.
- d. Pengamat, peran sebagai pengamat dilakukan oleh pendidik saat pelaksanaan proses pembelajaran. Pendidik mengamati perilaku anak dalam melakukan kegiatan, hasil karya anak dan juga pernyataan yang dikeluarkan anak saat dia berinteraksi dengan teman sebaya atau pendidik.
- e. Pendamai, pertengkaran bagi anak adalah hal yang biasa terjadi. Perbedaan pendapat atau keinginan dan berebut mainan sering terlihat.

## 2) Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang penting. Pendidik hendaknya melakukan penelitian untuk mengetahui

apakah tujuan yang telah di rumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasi atau belum oleh peserta didik, dan apakah metode yang di gunakan sudah cukup tepat.

### 3) Guru sebagai komunikator

Mendidik anak usia dini membutuhkan perencanaan dan persiapan yang baik dari seorang pendidik, baik persiapan program secara tertulis, maupun persiapan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

### 4) Guru sebagai administrator

Perannya sebagai administrator merupakan tindak lanjut dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun program tahunan, bulanan, mingguan maupun harian yang di dalamnya sudah mencakup kegiatan yang akan dilakukan.<sup>13</sup>

Berikut hadis mengenai bagaimana menjadi pendidik yang baik:

كُونُوا رَبَّانِيِّنَ حُلَمَاءَ فَتَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ  
الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

---

<sup>13</sup> Hasan Basri, "Optimalisasi peran guru pendidikan anak usia dini yang proporsional". Dalam jurnal.iain-bone, (Bone: Institut Agama Islam Negeri Bone, 2019), 38-41.

"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)<sup>14</sup>

Peran pendidik secara umum adalah sebagai tugas mendidik meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran pendidik dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua dan mampu menarik perhatian para peserta didik sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam mengajar. Seorang pendidik juga berperan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa membuat peserta didiknya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Bila seorang pendidik dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada peserta didik, peserta didik enggan menghadapi pendidik yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat di serap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru. dengan kata lain peran pendidik yaitu pemberi stimulasi pada peserta didik dengan menyediakan tugas, mengevaluasi pembelajaran, berinteraksi dengan peserta didik, memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan> (diakses pada 06 november 2021).

<sup>15</sup> Nuha Amatullah, "Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi", (Jurnal) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, (2017) : 4.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan peran guru untuk membantuk peserta didik dalam proses perkembangannya. Guru juga mengoptimalkan bakat dan kemampuan siswa. Guru juga berperan dalam menyediakan fasilitas yang nyaman bagi siswa sehingga siswa dapat memiliki motivasi dalam pembelajaran. guru juga harus mengembangkan bahan ajar terumata media ajar sebagai salah satu sumber belajar-mengajar.

## 2. Karakteristik Guru

Selain mempunyai syarat-syarat untuk menjadi seorang guru, guru juga mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Menunjukkan rasa cinta dan menghargai pada semua anak
- b. Dapat menunjukkan rasa percaya diri dan rasa nyaman pada anak
- c. Memiliki semangat untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan pengaplikasiannya
- d. Mampu bertingkah laku sopan terhadap orang lain
- e. Mampu bekerja keras
- f. Bersedia menyediakan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas profesi tepat waktu
- g. Dapat menjaga rahasia.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Ade Dwi Utami,dkk, *Modul PLPG Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2013), 11.

### ***C. Kemampuan Pelafalan Huruf***

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.<sup>17</sup>

Mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya, bagi anak mengenal huruf bukanlah hal mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang mirip tapi bacaannya berbeda seperti B dengan D, M dengan N, maka diperlukan metode untuk mengenal huruf.

Menurut Eliza perkembangan bahasa untuk anak usia dini di arahkan kesiapan membaca sebagai kecenderungan untuk mendapatkan kesiapan membaca anak-anak yang belajar membaca tidak hanya tergantung pada kecerdasan, kematangan fisik atau kematangan otot dan saraf, tetapi juga tergantung pada pendengaran, kemampuan penglihatan, kebiasaan media cetak dan pengetahuan untuk mengetahui huruf.<sup>18</sup> Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis.

---

<sup>17</sup> Tri Lestari Waraningsih, *upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata di TK sulthoni ngaglik sleman*, (Sleman: uny.ac.id, 2014), 8.

<sup>18</sup> Anggi Handayani, Nurhafiza, *peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kantong ajaib di taman kanak-kanak sadar bhakti kecamatan talamau*, dalam jurnal riset tindakan indonesia, (Padang: IICET, 2019), 44.

## ***D. Metode Bercerita***

### **1. Pengertian Metode Bercerita**

Metode bercerita adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu. Bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak.<sup>19</sup>

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Ginting metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>20</sup>

Metode cerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Cerita atau yang disebut dalam Islam *qashash* (kisah) merupakan suatu kejadian atau peristiwa masa lalu. Selanjutnya, Quraish Shihab dalam tafsirannya

---

<sup>19</sup> Tri Setiantono, “*Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di PAUD Smart Little Cilame IndahBandung*”. Dalam *Empowerment*, (Bandung: Jurnal Empowerment, 2012), 22.

<sup>20</sup> Eliyyil Akbar, *Metode belajar Anak Usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 19



menjelaskan bahwa kisah adalah penyampain pesan-pesan materi kepada peserta didik melalui kisah-kisah masa lalu yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.<sup>21</sup>

Metode bercerita yaitu cara pembelajaran menyampaikan peristiwa, pengetahuan, perasaan, ide atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang dilakukan dengan improvisasi untuk memperindah jalan cerita dan dapat menghibur anak.<sup>22</sup>

Aprianti Yofita Rahayu mengatakan bercerita secara lisan mendukung anak-anak untuk belajar membaca, memahami pengetahuan dunia, dan menjadikan sosio-emosi baik. Selain itu bercerita juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau dongeng untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode bercerita adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu peristiwa atau kisah dengan tujuan peserta didik dapat mengambil pelajaran dari

---

<sup>21</sup> Tita Ariska, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma*, (Kearsipan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), 24.

<sup>22</sup> Ayu Oktaviasari, *Mendidik Anak Dengan Metode Bercerita Dalam Novel Ayaku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye*, (Kearsipan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 20.

<sup>23</sup> Lilis Darmila, Humaidah BR, Hasibuan, “pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun di RA Hajjah Siti Syarifah kecamatan medan tembung”, dalam Raudhah (medan: Jurnal Raudhah, 2018), 6.

kisah atau peristiwa tersebut. Dengan metode bercerita dapat mendukung anak untuk belajar membaca, berwawasan luas, dan dapat menambah kosakata yang dimiliki anak.

## **2. Tujuan Metode Bercerita**

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan menuturkan informasi yang berisi tentang suatu hal, misalnya kejadian yang bersifat nyata atau kejadian yang bersifat rekaan juga pesan moral yang ingin disampaikan. Metode ini dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada anak usia dini.

Adapun tujuan dari metode cerita antara lain:

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa diantaranya kemampuan menyimak, kemampuan berbicara serta menambahkan kosa kata yang dimiliki
- b. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita
- c. Menambah pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita
- d. Melatih daya ingat atau memori anak, untuk menerima dan menyimpan informasi tersebut

- e. Mengembangkan kreatifitas anak dalam bahasa.<sup>24</sup>

Mukhtar Latif, dkk mengatakan isi cerita diupayakan berkaitan dengan:

- a. Dunia kehidupan anak yang penuh suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, menarik, dan mengasyikkan bagi anak
- b. Disesuaikan dengan minat anak yang biasanya berkenaan dengan binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot, planet, dan lain sebagainya
- c. Tingkat usia, kebutuhan dan kemampuan anak menangkap isi cerita berbeda-beda. Maka cerita yang diharapkan haruslah bersifat ringkas atau pendek dalam rentang perhatian anak
- d. Membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan menanggapi setelah guru selesai bercerita.<sup>25</sup>

### **3. Manfaat metode bercerita**

Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena berbagai alasan yaitu:

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak setiap hari

---

<sup>24</sup> Oktaviasari, Mendidik Anak Dengan Metode Bercerita, 21.

<sup>25</sup> Darmila dkk, Pengaruh Metode Bercerita.

- b. Bercerita merupakan metode materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, “membaca”, “menulis”, dan menyimak, tidak terkecuali untuk anak Taman Kanak-Kanak
- c. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk menilai kepekaan sosial
- d. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan yang baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi “pelajaran” pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negative oleh masyarakat
- e. Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur
- f. Bercerita memberikan “pelajaran” budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada “pelajaran” budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung
- g. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap diaplikasikan

- h. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figure lekat orang tua
- i. Bercerita membangkitkan rasa ingin tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan yang demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya
- j. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek kreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia TK.<sup>26</sup>

Masitoh mengidentifikasi manfaat cerita bagi anak Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi anak Taman Kanak-kanak (TK), mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan
- b. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak
- c. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan

---

<sup>26</sup> Ayu putri nurjanah, Gita Anggraini, *Metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun*", (Surakarta: Jurnal Ilmiah Potensia, 2020), 2.

- d. Pembelajaran dengan cerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan
- e. Dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik
- f. Membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran atau layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.<sup>27</sup>

Dalam menyajikan sebuah cerita hendaknya seorang guru mempergunakan cara agar anak bisa fokus pada hal yang akan disampaikan pendidik. Sehingga pesan yang ada dalam cerita tersebut bisa dipahami anak. Kalaludin Husain mengatakan cara-cara yang harus dilakukan seorang pendidik ketika akan menyajikan sebuah cerita yaitu:

- a. Menampung pertanyaan yang dilontarkan seputar cerita tersebut
- b. Memberitahu kepada peserta didik tentang pembuat cerita tersebut, serta bermacam kejadian dan peristiwa seputar tempat dan masa yang berkaitan dengan kisah itu
- c. Memperlihatkan sampul atau cover buku serta tema cerita yang terdapat dalam buku tersebut agar peserta didik dapat membayangkan alur cerita tersebut. Hal ini dapat menambah kesenangan mereka untuk mengikuti

---

<sup>27</sup> Septia Ratnasari, *Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung*, (Kearsipan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 16-17.

alur atau kisah tersebut sehingga mereka dapat berimajinasi ketika cerita tersebut dibacakan

- d. Seharusnya sebuah kisah diceritakan dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, kemudian memberikan beberapa menit waktu bagi anak-anak untuk menambahkan pemahaman tentang cerita yang mereka dengar
- e. Diakhir cerita, seorang pendidik hendaknya memberikan rangkuman dari kisah yang diceritakannya kepada anak-anak, atau mengkritisi cerita tersebut untuk menambahkan pemahaman anak secara umum, kemudian menjelaskan kata-kata asing kemudian meminta anak, menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut
- f. Dalam membawa cerita pendidik bisa menggambar di sela-sela cerita.<sup>28</sup>

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita**

Selain metode bercerita memiliki manfaat yang penting bagi peserta didik, metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode bercerita menurut Dhieni dkk yaitu:

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak
- b. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien
- c. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah

---

<sup>28</sup> Ibid, 17-18

- e. Secara efektif tidak banyak memerlukan biaya.<sup>29</sup>

Adapun kekurangan metode bercerita yaitu:

- a. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru
- b. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutarakan pendapatnya
- c. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita
- d. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.<sup>30</sup>

## 5. Media yang Digunakan dalam Bercertia

Berikut beberapa media yang dapat digunakan dalam metode bercerita yaitu:

- 1) Bercerita dengan alat peraga yaitu anak melihat secara langsung objek seperti kucing, kelinci, kumbang, piring, dan lain-lain baik secara nyata ataupun alat tiruan.

---

<sup>29</sup> Ni Luh Prihanjani dkk, "Penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6", (Singaraja, e-journal pendidikan anak usia dini, 2016), 4.

<sup>30</sup> Muhiyahatul Huliyah, "*Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*" dalam jurnal As-sibyan (Jurnal Pendidikan Raudhatul Atfal, vol.1, No. 1 (2016): 63.



- 2) Media cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan teks bacaan yang keduanya saling berkaitan dalam membentuk suatu cerita. Adapun jenis-jenis cerita bergambar diantaranya: 1) buku cerita rakyat, 2) buku fiksi atau rekaan, 3) buku historis adalah cerita yang telah terjadi di masa lalu, 4) buku biografi adalah buku yang menceritakan kehidupan seseorang dari lahir sampai wafat, 5) kisah nyata. karakteristik buku cerita adalah sebagai berikut: 1) Buku cerita bersifat ringkas dan langsung, 2) buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri, 3) konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak, 4) gaya penulisannya sederhana, 5) terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.
- 3) Boneka tangan/jari adalah yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai benda asli. Boneka memiliki daya tarik sangat kuat untuk anak dalam metode bercerita. Ada beberapa jenis boneka yang digunakan sebagai alat permainan edukatif dalam belajar seperti boneka gantung, boneka temple, boneka jari, dan boneka tangan.

#### **E. Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut penelitian Muhiyatul Huliyah bahwa Pendidikan Anak Usia Dini mencakup program yang melayani anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan berbagai perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan *Developmentaly*

*Appropriate Practices* (DAP) yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dalam pandangan DAP anak yang berada pada fase ini memiliki perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat. Dengan demikian pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.<sup>31</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan dengan bersandar pada Standar Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia yakni, yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan pada rentang usia 0-6 tahun dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik motorik, dan lain-lain.

Peserta didik yang mendapatkan layanan dengan baik sejak dini lebih memiliki harapan besar untuk meraih kesuksesan di masa depan. Layanan baik pada

---

<sup>31</sup> Ibid., 62.

<sup>32</sup> Undang-Undang RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14.

anak usia dini dapat dilakukan dengan upaya menstimulasipertumbuhan dan perkembangan anak, mengasuh anak dengan baik, membimbing dengan melihat tingkat perkembangan anak.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini haruslah didasarkan berbagai landasan, yaitu landasan yuridis, landasan filosofis dan landasan religious serta landasan keilmuan secara teoritis maupun empiris. Berikut penjelasan:

*a. Landasan Yuridis*

Landasan yuridis (hukum) terkait dengan pentingnya pendidikan anak usia dini tersirat dalam amandemen UUD 1945 ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sedangkan pasal 28C ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.<sup>33</sup>

*b. Landasan Filosofis dan Religi*

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini harus berdasarkan nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya. Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan dan diaplikasikan dalam tindakan serta

---

<sup>33</sup> Huliyah. Hakikat pendidikan. 63.

perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama tersebut sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki setiap anak. Islam mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara pembiasaan ibadah contohnya shalat lima waktu, puasa dan lain-lain.<sup>34</sup>

c. *Landasan Keilmuan dan Empiris*

Pendidikan Anak Usia pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Dalam mengembangkan potensi belajar anak, maka harus diperhatikan aspek-aspek perkembangan yang akan dikembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang saling berhubungan dan integrasi sehingga diharapkan anak dapat menguasai beberapa kemampuan dengan baik.<sup>35</sup>

Anak usia dini masih berada dalam fase keemasan. Pada masa ini anak mudah menerima stimulasi-stimulasi perkembangan. Anak usia dini memiliki karakter yang berbeda-beda. Beberapa karakter tersebut telah dirangkum menurut beberapa ahli psikologi adalah sebagai berikut:

a. Anak bersifat unik

Anak memiliki sifat yang berbeda-beda. Masing-masing anak memiliki ciri, minat, kesukaan yang berbeda-beda. Untuk itu, pendidik diharapkan mampu mengetahui perbedaan itu, sehingga mudah dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.

---

<sup>34</sup> Ibid.,

<sup>35</sup> Ibid.,

b. Anak bersifat spontan

Anak usia dini biasanya akan bersikap spontan dan apa adanya. Anak akan menyampaikan apa yang ia rasakan.

c. Aktif dan energik

Anak usia dini memiliki energi yang tidak pernah habis. Mereka akan bergerak kesana-kemari.

d. Anak bersifat egosentris

Anak usia dini memandang sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri. Apapun yang disukainya akan menjadi miliknya.

e. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar. Anak akan selalu bertanya dan mencari tahu jawaban dari segala hal yang membuatnya penasaran.

f. Berjiwa petualang

Anak usia dini senang mengeksplorasi sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Saat ia melihat suatu objek, objek itu akan menjadi permainan untuk eksplorasinya.

g. Mudah frustrasi dan tidak sabaran

Anak usia dini cenderung mudah putus asa, frustrasi, dan mudah kehabisan kesabaran terhadap sesuatu yang dianggapnya sulit. Saat sesuatu membuat anak

tak nyaman, anak akan segera meninggalkannya dan mencari hal baru yang lebih menyenangkan.

h. Sulit diajak fokus

Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek, biasanya hanya berkisar 10 menit saja. Jika sesuatu dilakukan terlalu monoton, maka anak akan cepat merasa bosan yang mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lainnya. Mereka akan lebih suka jika kegiatan yang dilakukan menyenangkan.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah :<sup>36</sup>

1. Agar peserta didik percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
2. Agar peserta didik mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik
3. Peserta didik mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
4. Peserta didik mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.

---

<sup>36</sup> Ibid., 53.

5. Peserta didik mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.
6. Peserta didik memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian***

Sebagai karya ilmiah maka penelitian proposal skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan.<sup>37</sup>

Soerjano Soekanto mengatakan penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran

---

<sup>37</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jawa Barat:CV Jejak, 2018),

<sup>38</sup>Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. I; Takalar:Yayasan Ahmar Cendekian Indonesia, 2019), 3.



umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>39</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Menurut Moleong lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek penelitian yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.<sup>40</sup>

Adapun lokasi penelitian ini bertujuan untuk membatasi tempat yang akan diteliti, yaitu sebatas wilayah Jl.Bora Indah kelurahan Pantoloan Boya kecamatan Tawaeli Kota Palu yang merupakan lokasi tempat yang akan penulis teliti. Pada penelitian ini penulis akan meneliti langsung di lokasi terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan pelafalan huruf anak usia dini melalui metode bercerita di TK Karya Thayyibah Limran kelurahan Pantoloan Boya.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Sugiono menyatakan bahwa peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.<sup>41</sup> Peneliti dapat mengatur berjalannya suatu penelitian.

---

<sup>39</sup> Ibid, 6.

<sup>40</sup> <http://eprints.umg.ac.id/3029/4/BAB%203.pdf> (Diakses pada 16 november 2021)

<sup>41</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11113/6/BAB%20III.pdf> (Diakses pada 16 november 2021)

Karena Penelitian ini bersifat Kualitatif, maka kehadiran penelitian di lapangan mutlak ada sebagai instrumen. Peran Penelitian di Lapangan sebagai partisipan penuh dan aktif karena penelitian dan langsung mengamati dan mewawancarai serta mencari informasi melalui narasumber.

Karena Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak ada sebagai instrumen. Peran Peneliti di lapangan sebagai partisipan penuh dan aktif karena penelitian dan langsung mengamati dan mewawancarai serta mencari informasi melalui narasumber. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli dengan memperlihatkan surat izin penelitian yang telah dikeluarkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah yang dituju sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik serta data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>42</sup>

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data di bedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>42</sup> Kurniawan Candra Guzman, *Strategi komunikasi eksternal untuk menunjang citra lembaga*, (Semarang: economic education analysis journal, 2018), 308

## 1. Sumber Data Primer

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>43</sup>

Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati dan dicatat, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>44</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orangtua murid.

Dalam penelitian ini informan yang digunakan adalah kepala sekolah dan guru. Penulis melakukan wawancara pada informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut judul penelitian penulis. Dalam proses wawancara, kepala sekolah TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli memberikan jawaban atas wawancara dengan tutur kata yang sopan dan juga sangat jelas. Begitupun dengan guru TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli Para guru memberikan informasi dengan sangat jujur. Informan juga menjelaskan kendala-kendala yang didapatkan selama menjadi pendidik.

---

<sup>43</sup> <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/> (Diakses pada 16 november 2021)

<sup>44</sup> Asep Nurwanda dan Elis Badriah, *Analisis program inovasi desa dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal oleh tim pelaksana inovasi desa (PID) di desa BangunHarja kab. Ciamis*, dalam jurnal ilmiah ilmu administrasi negara (universitas Galuh:2020)

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Hasan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung infomasiprimer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

Data sekunder adalah data kedua yang dikumpulkan oleh orang lain pada waktu penelitian dimulai data telah tersedia dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari buku-buku, artikel, jurnal, dokumen-dokumen berupa catatan.

Penulis mengumpulkan sumber data dengan membaca buku-buku yang penulis miliki dan juga buku yang berada di perpustakaan, tentunya buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi penulis. Kemudian, penulis juga mencari dari berbagai jurnal di internet sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Kemudian penulis juga melakukan beberapa catatan dan dokumentasi di lokasi penelitian untuk memperkuat kevalidan sumber data.

Peneliti menggunakan dua data primer dan sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah di kumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini terdapat dua langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu:

#### **1. Studi Keputusan**

Penulis menggunakan data-data dan keterangan untuk meneliti sumber rujukan melalui studi keperpustakaan daerah yang sifatnya referensier (rujukan buku). Dalam hal ini peneliti memanfaatkan perpustakaan UIN Datokaramah Palu, perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah (PDPST). Bila ditinjau dari sudut pengambilan sumber data tersebut, maka penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis langsung mengambil sejumlah data dari berbagai sumber buku sesuai dengan kutipan aslinya tanpa mengubah ataupun mengurangi sedikitpun maknanya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengambil beberapa sumber data, namun hal ini peneliti menggunakan bahasa penulis sendiri, sedangkan redaksi dan esensinya tidak dari hakikat tujuan.

## 2. Teknik Penelitian

Untuk mengetahui data-data lapangan, maka digunakanlah beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan atau lingkungan penelitian.. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok maupun individu pada keadaan tertentu.

Peneliti melakukan pengamatan pada kondisi fisik sekolah yang mencakup lingkungan sekolah, ruang kelas, ruang guru, dan sarana dan prasarana. Peneliti juga melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini berfokus pada cara informan menyajikan materi, cara informan melakukan interaksi dengan peserta didik, cara informan menggunakan media pembelajaran, dan cara informan menarik minat peserta didik. Peneliti juga mengamati respon dari peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung serta keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran.

### B. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Yang mana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau

lebih, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya).<sup>45</sup>

Wawancara merupakan salah satu penelitian yang merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan informan. Proses wawancara ini sifatnya pribadi antara responden dan peneliti. Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni: mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara dan kemudian mengajukan pertanyaan.<sup>46</sup>

Wawancara yang dilakukan ini berbentuk wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Moleong wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalaam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>47</sup>

### C. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

---

<sup>45</sup> <https://materibelajar.co.id/pengertian-wawancara-menurut-para-ahli/> (Diakses pada 17 november 2021)

<sup>46</sup> <https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html> (Diakses pada 17 november 2021)

<sup>47</sup> <https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/> (Diakses pada 17 november 2021)

kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>48</sup>

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, majalah, arsip dan lain-lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto, berupa foto-foto wawancara sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto yang meliputi foto lingkungan sekolah, foto ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, sarana dan prasarana, alat permainan edukatif, foto-foto saat observasi dan wawancara baik kepada Kepala TK Karya Thayyibah Limran maupun guru TK Karya Thayyibah Limran. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Menurut Patton teknik analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>49</sup>

Teknik analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis, yaitu:

---

<sup>48</sup> <https://pakdosen.co.id/dokumentasi-adalah/> (Diakses pada 17 november 2021)

<sup>49</sup> <https://serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/> (Diakses pada 17 november 2021)



### 1. Reduksi Data

Menurut Daymon dan Holloway reduksi data adalah proses memilah-milah data yang tidak beraturan menjadi potongan-potongan yang lebih teratur dengan menyusunnya menjadi kategori, dan merangkumnya menjadi pola dan susunan sederhana.<sup>50</sup>

Reduksi data adalah proses berfikir yang berbentuk analisis berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri, yang mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan.

### 2. Penyajian Data

Menurut Rasyad penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya.<sup>51</sup> Penyajian data adalah suatu rangkaian untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan berupa narasi kalimat, gambar/skema.

### 3. Verifikasi

Menurut Hartina Sri Ayu verifikasi data adalah metode akhir yang dipergunakan untuk meyakinkan bahwa data yang telah dikumpulkan tidak

---

<sup>50</sup> Farida Aryani, *peran pergrup dalam membentuk gaya hidup konsumtif remaja*, dalam Upi repository, (Universitas pendidikan Indonesia:2014), 45.

<sup>51</sup> Ibid, 46.

cacat dan akurat.<sup>52</sup> Verifikasi merupakan kegiatan akhir dari analisis data, yaitu proses memeriksa, mengonfirmasi dan memastikan untuk menarik kesimpulan pada suatu penelitian.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data di terapkan di penelitian ini agar data yang di peroleh terjamin kevalidtan dan kredibilitasnya. Melalui penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik.

Menurut sugiyono bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>53</sup>

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> <https://event.adasolusi.co.id/pengertian-verifikasi-data-tujuan-dan-contohnya/> (Diakses pada 17 november 2021).

<sup>53</sup> Farida Aryani, *peran peergrup*, 48.

<sup>54</sup> Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Cet. I; Sekolah tinggi theologia jaffray, 2019), 95.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan, dokumen resmi, gambar dan sebagainya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Sejarah Sekolah TK Karya Thayyibah Limran**

1. Sejarah singkat berdirinya TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli Kota Palu

TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli Kota Palu di dirikan pada tahun 1985, yang merupakan TK pertama kali yang berdiri di Limran RT 05 RW 04. Pada saat itu yang mendirikan TK Karya Thayyibah Limran adalah bapak Samrin Masuara B.A. Sampai saat ini tenaga pendidik di TK Karya Thayyibah Limran berjumlah 2 orang dan tenaga kependidikan 1 orang.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Karya Thayyibah Limran
  - a. Visi: Membimbing peserta didik mencapai perkembangan yang optimal, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
  - b. Misi: Memberi kesempatan kepada masyarakat agar menitipkan putra/putrinya di lembaga pendidikan Karya Thayyibah.
  - c. Tujuan: Ikut membantu mencerdaskan anak bangsa dengan secara aktif membentuk dan mengoptimalkan potensi anak untuk menjadikan generasi yang sehat, cerdas dan berakhlak serta cinta tanah air.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di TK Karya Thayyibah Limran

Salah satu penunjang tercapainya tujuan pendidikan secara tidak langsung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mengoptimalkan tingkat pendidikan yang bermutu maka sarana dan

prasaran harus diperhatikan oleh pengelola sekolah. Jika dilihat sarana dan prasarana di TK Karya Thayyibah Limran kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli Kota Palu ini masih kurang memadai untuk proses belajar mengajar di outdoor setelah pasca gempa. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli Kota Palu dapat di lihat secara rinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel I  
Sarana dan Prasarana

N	Sarana/Prasarana	Jumlah/Unit	Keterangan
1	Kursi peserta didik	18	Baik
2	Kursi guru	2	Baik
3	Meja guru	2	Baik
4	Papan tulis	2	Baik
5	Lemari	2	Baik
6	Ruang guru/Kantor	1	Baik
7	Ruang kelas	2	Baik
8	Kamar mandi	1	Kurang
9	Gudang	1	Baik
10	Ayunan	1	Baik

11	Prosotan	1	Baik
12	Tangga pelangi	1	Baik

*Sumber data: Kepala TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli Kota Palu Tahun 2022*

#### 4. Letak Geografis

Tabel II

Batas Letak TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya  
Kecamatan Tawaeli Kota Palu

No	Letak	Berbatasan Dengan	Keterangan
1	Sebelah utara	Rumah warga	
2	Sebelah selatan	Jalan	
3	Sebelah timur	Rumah Warga	
4	Sebelah Barat	Sekolah SD	

*Sumber data: Kepala TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli Kota Palu*

Tabel di atas menunjukkan lokasi TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli Kota Palu yang sangat strategis. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap orang tua peserta didik hendak mengantarkan anaknya ke sekolah karena mudah dijangkau kendaraan roda dua maupun roda empat.

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : TK Karya Thayyibah Limran  
Pantoloan Boya  
Alamat : Jl.Bora Indah

5. Keadaan pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan di TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli Kota Palu

Dalam pelaksanaan pendidikan ada dua hal yang tidak dapat di pisahkan yaitu pendidik dan peserta didik karena jika ada pendidik namun peserta didik tidak ada maka tidak dapat tercapai tujuan pendidikan begitupun sebaliknya.

a. Pendidik

Pendidik adalah komponen penting dalam pendidikan karena pendidik adalah pelaku utama dalam tujuan dan sarana pendidikan dalam membentuk manusia dan kepribadian yang dewasa.<sup>55</sup>

Tabel III

Keadaan Jumlah Guru di Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1	Rozana, S.Pd	S1	Kepala Sekolah	PNS

<sup>55</sup> M. Agus Nuryanto, "Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam (Perspektif Pedagogik Kritis)". Kajian Islam Interdisipliner, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 9, No. 2, Desember 2010, h.213. diakses pada tanggal 01 juli 2022

2	Maya Romantir, S.Pd	S1	Guru Kelas A	Non PNS
3	Sidar	PPG	Guru Kelas B	PNS

*Sumber data: Dokumen sekolah TK Karya Thayyibah Limran  
Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli Kota Palu*

Dilihat dari tabel di atas, maka dapat di ketahui bahwa TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya memiliki jumlah keseluruhan guru yaitu sebanyak 3 orang dengan pendidik PNS 2 orang dan pendidik honorer 1 orang. Selanjutnya jumlah pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 2 orang sedangkan pendidik yang berkependidikan PPG/SMA sederajat berjumlah 1 orang.

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.<sup>56</sup> Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dari arti sempit peserta didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan dengan bantuan orang lain agar bisa tumbuh dan berkembang ke arah yang baik dengan

---

<sup>56</sup> Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h 119



kedewasaan. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.<sup>57</sup>

Tabel IV

Kedadaan Jumlah Peserta Didik di  
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	A	13	15	28
2	B	13	11	24
Jumlah				52

*Sumber data: Dokumen sekolah TK Karya Thayyibah Limran*

Dilihat dari tabel di atas bahwa peserta didik yang ada di TK Karya Thayyibah Limran berjumlah 52 orang anak didik yang dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A 28 orang dan kelas B 24 orang.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini akan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan pelafalan huruf anak usia dini di TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya. Hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari guru kelas dan kepala sekolah.

---

<sup>57</sup> M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta didik, Tarbiyah Islamiyah vol. 5, no. 1 (2015) diakses pada tanggal 01 juli 2022

## **B. Peran Guru Dalam Meningkatkan Pelafalan Huruf Pada Kelompok A Melalui Metode Bercerita Di TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli**

Hasil pengumpulan data penelitian, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan peranan guru dalam proses meningkatkan pelafalan huruf pada anak melalui metode bercerita di TK Karya Thayyibah Limran.

### **1. Peran Guru dengan Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami Anak**

Pada dasarnya anak adalah penyimak yang baik. Bahasa-bahasa yang keluar dari seorang guru haruslah bahasa yang baik dan sopan yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Guru juga harus menggunakan kalimat yang mudah dipahami anak dalam bercerita. Sehingga anak dapat memahami cerita serta dapat menyerap kalimat dengan baik. Sebagaimana penuturan ibu Maya Rumantir guru kelompok A, beliau mengatakan:

Dalam metode bercerita saya akan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Saya akan memilih cerita yang menurut saya kalimat didalamnya mudah diserap anak-anak.<sup>58</sup>

Sejalan dengan penuturan Ibu Maya, Ibu Sidar juga mengatakan dalam wawancaranya:

Guru juga harus menguasai cerita yang dibawakan di kelas. Cerita tersebut haruslah cerita yang sesuai dengan perkembangan anak agar anak dapat menambah kosakata yang dimilikinya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Maya Rumantir. Guru TK Karya Thayyibah Limran “wawancara” Ruang Guru, 25 April 2022

<sup>59</sup> Sidar. Guru TK Karya Thayyibah Limran “wawancara” Ruang Guru, 25 April 2022

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam pelafalan huruf yaitu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak agar anak dengan mudah memahami cerita dan dapat menambah kosakata yang dimiliki anak. Guru juga harus menggunakan bahasa yang sopan agar anak dapat menyerap bahasa tersebut dan mempraktkannya saat berkomunikasi dengan orang lain.

## 2. Peran Guru Yaitu Menggunakan Cerita Menarik

Hasil penelitian didapatkan bahwa peningkatan pelafalan huruf pada anak dapat berkembang dengan menggunakan metode bercerita. Seperti hasil wawancara oleh ibu kepala TK Karya Thayyibah Limran Ibu Rozana berikut ini:

Dalam melakukan pembelajaran kita sebagai guru perlu adanya metode pembelajaran. Peran guru dalam meningkatkan pelafalan huruf pada anak usia dini itu memang sangat penting, di mana sebagai guru harus memiliki strategi dalam peningkatan pelafalan huruf pada anak.<sup>60</sup>

Sependapat dengan pernyataan di atas, ibu Maya juga mengatakan:

Dengan metode bercerita ini peningkatan pelafalan huruf pada anak sangat membantu, sebagai guru kita harus bisa mencari cerita yang menarik untuk didengarkan oleh peserta didik, kemudian memberikan kesempatan kepada anak dalam bercerita ataupun bertanya agar dapat menstimulasi pelafalan huruf pada anak.<sup>61</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peran guru yaitu dengan menggunakan cerita-cerita yang menarik agar anak dapat fokus mendengarkan

---

<sup>60</sup> Rozana, Selaku kepala TK Karya Thayyibah Limran, “wawancara” ruang guru, 18 April 2022

<sup>61</sup> Maya Romantir, Selaku guru TK Karya Thayyibah Limran, “wawancara” ruang kelas A, 25 april 2022

cerita sehingga anak dapat mencerna kalimat-kalimat yang ada dalam cerita dan dapat menambah kosakata anak.

### 3. Peran Guru dengan Mengajarkan Kesopanan, Kemandirian, dan Akhlak Mulia Melalui Cerita

Cerita yang dibawakan guru haruslah cerita yang bermakna, dimana anak-anak akan mendapatkan pelajaran dari cerita tersebut. Guru memilih cerita yang dapat membantu anak belajar tentang kesopanan, kemandirian, dan akhlak mulia. Sebagaimana penuturan Ibu Sidar selaku guru TK Karya Thayyibah Limran. Beliau mengatakan:

Dalam bercerita guru menggunakan cerita-cerita yang didalamnya dapat mengajarkan anak kebaikan. Misalnya kisah para Nabi, kisah-kisah sahabat Nabi. Pokoknya cerita-cerita yang terdapat pesan moral didalamnya.<sup>62</sup>

Sejalan dengan pernyataan ibu Sidar, ibu Maya juga mengatakan:

Cerita yang kami bawakan adalah cerita yang seru sehingga anak akan fokus mendengarkan cerita itu. Misalnya melalui dogeng yang terdapat pesan-pesan kebaikan didalamnya.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan peran guru melalui cerita-cerita yang didalamnya terdapat pesan moral. Anak dapat mengambil pelajaran dari cerita yang dibawakan guru. Misalnya cerita dongeng, kisah-kisah nabi, kisah para sahabat nabi, serta kisah-kisah lainnya yang terdapat pesan moral untuk anak.

---

<sup>62</sup> Sidar. Guru TK Karya Thayyibah Limran “wawancara” Ruang Guru, 25 April 2022

<sup>63</sup> Maya Rumantir. Guru TK Karya Thayyibah Limran “wawancara” Ruang Guru, 25 April 2022

#### 4. Peran Guru dengan Bertanya dan Memberikan Kesempatan Anak untuk Bercerita

Guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab kepada anak dengan tujuan agar guru mengetahui sejauh mana anak-anak dapat menyimak dengan baik cerita yang dibawakan. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa melafalkan kosakata yang sudah diserap selama proses belajar menggunakan metode bercerita. Sebagaimana yang dijelaskan ibu Maya, beliau mengatakan:

Diakhir cerita guru akan melakukan evaluasi pada anak untuk mengetahui sejauh mana anak menyimak cerita yang sudah diberikan. Guru akan bertanya kembali kepada anak contohnya: menanyakan judul cerita, kebaikan yang dilakukan oleh tokoh cerita, dan pesan yang terkandung dalam cerita. Dengan cara tersebut guru mengharapkan anak akan belajar menjadi seseorang yang berkepribadian baik.<sup>64</sup>

Sejalan dengan penuturan ibu Maya, ibu Sidar juga mengatakan dalam wawancaranya yaitu:

Biasanya di akhir cerita guru akan bertanya pada anak siapa yang mau menceritakan kembali cerita yang sudah dibawakan guru, dengan memberikan hadiah bagi anak yang berani tampil. Atau guru juga sering bertanya di kegiatan awal seperti hari libur mereka digunakan untuk apa. Nah, anak akan terpancing untuk menceritakan semua yang ia lakukan. Dengan cara tersebut anak akan memiliki banyak kosakata dan terbiasa dalam melafalkan huruf-huruf abjad.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Maya Rumantir. Guru TK Karya Thayyibah Limran “wawancara” Ruang Guru, 25 April 2022

<sup>65</sup> Sidar. Guru TK Karya Thayyibah Limran “wawancara” Ruang Guru, 25 April 2022

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dengan bertanya dan memberikan kesempatan anak untuk bercerita agar supaya anak terbiasa dalam melafalkan kosakata yang telah mereka miliki.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pelafalan Huruf Melalui Metode Bercerita di TK Karya Thayyibah Limran**

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan pelafalan huruf melalui metode bercerita di TK Karya Thayyibah Limran sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

#### **1. Anak Kurang Fokus**

Anak kurang fokus biasanya disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kurangnya motivasi, kelelahan, bosan, atau tidak faham dengan cerita yang dibawakan oleh guru. Sejalan dengan pernyataan dari ibu Sidar, beliau mengatakan:

Dalam bercertia terdapat anak-anak yang kurang fokus mendengarkan cerita. Saat dibacakan cerita anak tidak menyimak cerita, malah tertuju kesana kemari.<sup>66</sup>

Selaras dengan pernyataan ibu Maya, beliau mengatakan:

Ada dua anak yang sering sekali tidak fokus di kelas. Saya selalu memperhatikan siswa apabila mereka kurang fokus maka saya akan memanggil nama atau bertanya pada mereka. Atau saat mereka tidak fokus saya akan membuat cerita itu terlihat menarik.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Sidar. Guru TK Karya Thayyibah Limran “wawancara” Ruang Guru, 25 April 2022

<sup>67</sup> Maya Rumantir. Guru TK Karya Thayyibah Limran “wawancara” Ruang Guru, 25 April

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan tingkat kefokusannya anak dalam mendengarkan cerita dapat mempengaruhi kosakata yang dimiliki anak. Semakin fokus anak mendengarkan cerita semakin banyak kosakata yang ia serap dan akan diterapkannya dalam berkomunikasi sehari-hari.

## 2. Media Bercerita Kurang Memadai

Media bercerita dapat guru lakukan dengan berbagai cara misalnya menggunakan buku bergambar, mendongeng, boneka jari, dan lain-lain. media-media tersebut dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. sebagaimana yang dikatakan ibu Rozana S.Pd. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

Untuk media bercerita kami masih kekurangan dan perlu menambah medianya. Seperti buku cerita bergambar kami belum punya, boneka jari juga.<sup>68</sup>

Sejalan dengan pernyataan itu, ibu Maya juga mengatakan dalam wawancaranya:

Media untuk metode bercerita kami menggunakan media pembelajaran dongeng karena media seperti buku cerita bergambar, boneka jari belum ada. Jadi kami menggunakan media yang ada saja.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan media yang memadai sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

---

<sup>68</sup> Rozana, Selaku kepala TK Karya Thayyibah Limran, “wawancara” ruang guru, 18 April 2022

<sup>69</sup> Maya Rumantir. Guru TK Karya Thayyibah Limran “wawancara” Ruang Guru, 25 April 2022

semakin menarik media yang digunakan dalam pembelajaran maka semakin meningkatkan kosakata yang ada pada anak dan anak akan mengingat serta melafalkan kosakata tersebut.

### 3. Gangguan Perkembangan Bahasa

Salah satu faktor pendukung dan penghambat perkembangan bahasa anak adalah dari dalam diri anak. di TK Karya Thaiyyibah Limran kelompok A terdapat anak yang kurang jelas dalam pelafalan huruf abjad. Sebagaimana pernyataan dari ibu Maya, beliau mengatakan:

Ada dua anak yang pelafalan hurufnya kurang jelas. Anaknya juga kurang berinteraksi dengan teman-temannya di kelas.<sup>70</sup>

Sejalan juga dengan pernyataan dari ibu Sidar, beliau mengatakan:

Dalam proses belajar mengajar anak ini kurang bicara dan juga ia hanya mau bermain dengan teman yang ia sukai. Dan juga dalam mendengarkan cerita anak ini juga tingkat kefokusnya dibawa teman-temannya.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat anak dalam pelafalan huruf juga terdapat pada gangguan perkembangan bahasa. Anak yang kurang jelas dalam pelafalan bahasa harus lebih sering diajak berinteraksi bersama. Sehingga ia akan terbiasa dalam melafalkan kosakata yang ia miliki dan mampu membedakan bunyi dari kosakata tersebut.

---

<sup>70</sup> Maya Rumantir. Guru TK Karya Thaiyyibah Limran “wawancara” Ruang Guru, 25 April 2022

<sup>71</sup> Sidar. Guru TK Karya Thaiyyibah Limran “wawancara” Ruang Guru, 25 April 2022



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Huruf Pada Kelompok A Melalui Metode Bercerita di TK Karya Thayyibah Limran” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Huruf Pada Kelompok A Melalui Metode Bercerita di TK Karya Thayyibah Limran adalah 1) peran guru dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak 2) peran guru dengan menggunakan cerita yang menarik 3) peran guru dengan mengajarkan kesopanan, kemandirian, dan akhlak mulia. 4) Peran guru dengan bertanya dan memberikan kesempatan anak untuk bercerita.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan pelafalan huruf pada kelompok A melalui metode bercerita di TK Karya Thayyibah Limran di antaranya: 1) Anak Kurang Fokus 2) media bercerita kurang memadai 3) gangguan perkembangan bahasa.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan dan menjaga sarana dan prasarana sekolah khususnya media bercerita.
2. Kepada guru diharapkan meningkatkan kualitas mengajarnya tentang teknik yang dipakai dalam pembelajaran, media yang digunakan dalam metode bercerita serta guru harus terus mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan alat permainan edukatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adasolusi. *pengertian verifikasi data, tujuan, dan contohnya*. Diambil kembali dari adasolusi.co.id: <https://event.adasolusi.co.id/pengertian-verifikasi-data-tujuan-dan-contohnya/>, 2021.
- Adnan, S. A. *10 Hadits Tentang Pendidikan*. Diambil kembali dari oase.id: <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>, 2020.
- Akbar, E. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010
- Anggito, A., & Johan, S. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ariska, T. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Di PAUDSahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. *Kearsipan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2018.
- Basri, H. *Optimalisasi peran guru pendidikan anak usia dini yang proporsional*. Bone: jurnal.iain-bone, 2019.
- Darmila, L., Humaidah, B., & Hasibuan. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 2018.

- Dinanti, S. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Kearsipan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019.
- Dinanti, S. Strategi Guru PAUD Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar Di RA Amanah Kabupaten Seluma. *Kearsipan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019.
- Dukes, C., & Maggie, S. *Cara Mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi dan Berbahasa Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016.
- Dwi Ade Utami,dkk, Modul PLPG Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Universitas Negeri Jaka
- Faizah, N. *Metode Penelitian*. Diambil kembali dari umg.ac.id: <http://eprints.umg.ac.id/3029/4/BAB%203.pdf>, 2019.
- Farida, A. peran peergrup dalam membentuk gaya hidup konsumtif remaja. *Upi Repository*, 2018.
- Gusnarib. Peran Bahasa Ibu Sebagai Penetralisasi Bahasa "gaul" Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kota Palu. *MUSAWA Journal For Gender Studies*, 2018.

Guzman, K. Strategi komunikasi eksternal untuk menunjang citra lembaga. *Economic Education Analysis Journal*, 2018.

Hajrah. Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Al Ghafoor. *eprints.unm*, 2018.

Handayani, A., & Nurhafizah. Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui kantong ajaib di taman kanak-kanak sadar bhakti kematan talamau. *Jurnal riset tindakan Indonesia*, 2014.

Huliyah, Muhiyatul. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini", *As-sibyan* 1, No.1 (2016): 3. Di unduh dari <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193> (21 Juni 2021).

Indonsia, W. B. *Bahasa*. Diambil kembali dari wikipedia.org: <https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa>, 2020.

Maemunawati, S., & Muhammad, A. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran:Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid 19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.

Maemunawati, S., & Muhammad, A. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran:Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid 19* . Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.

Materi, A. *Pengertian wawancara menurut para ahli*. Diambil kembali dari materibelajar.co.id: <https://materibelajar.co.id/pengertian-wawancara-menurut-para-ahli/>, 2021.

*metode penelitian*. (t.thn.). Diambil kembali dari iain-tulungagung.ac.id: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11113/6/BAB%20III.pdf>

Nuha, Amatullah. “*Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi*”, (2017): 4.

Niati, W. *Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Darma Wanita Kabupaten Saluma . Kearsipan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019.

Nurani, Y., & Hartati, D. A. Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *jurnal obsesi*, 2019.

Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2020.

Nurwanda, A., & Badriah, E. Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 2020.

oktaviasari, A. Mendidik Anak Dengan Metode Bercerita Dalam Novel Ayahku (bukan) Pembohong Karya Tere Liye. *Kearsipan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2020.

PakDosen. *Dokumentasi*. Diambil kembali dari pakdosen.co.id: <https://pakdosen.co.id/dokumentasi-adalah/>, 2021.

PELITAKU. (t.thn.). *Penggunaan dan tata tulis ejaan: pelafalan, pemakaian huruf, dan pemisahan suku kata*. Diambil kembali dari pelitaku.sabda.org.

Prihanjani, N. d. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara anak Usia 5-6 Tahun. *e-journal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016.

Rahardjo, M. *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. Diambil kembali dari uin-malang.ac.id: <https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>, 2021.

Ratnasari, S. Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung. *Kearsipan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017.

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekian Indonesia.

- Setiantono, T. Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung. *Jornal Empowerment*, 2012.
- Sujiono, Y. N. *Konsep Dasar Pendidikan anaka Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2016.
- Sundari, M. Upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak di play grup Islam Bina Balita Wayhalim. *radenintan*, 2018.
- Suwartono. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Syafnidawaty. *Data primer*. Diambil kembali dari raharja.ac.id: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>, 2020.
- Tempo.co. *Guru sumber pengetahuan dan keteladanan*. Diambil kembali dari tempo.co: <https://inforial.tempo.co/info/1000177/guru-sumber-pengetahuan-dan-keteladanan>, 2017.
- Thabroni, G. *teknik analisis data penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Diambil kembali dari serupa.id: <https://serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>, 2021.
- Undang-Undang RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14.



University, B. *In-Depth Interview (wawancara mendalam)*. Diambil kembali dari binus.ac.id: <https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/>, 2014.

Waraningsih, T. Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata di TK Sulthoni Ngaglik Sleman. *uny.ac.id*, 2014.

Wijaya, H. H. *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

### Si Kancil dan Pak Tani

Kruukk...krruuk,” Kancil mengelus perutnya yang dari tadi mengeluh lapar, dan tenggorokannya pun sangat kering. Hari amatlah panas. Kancil berjalan sendirian. Tadi dia memang bersama teman-temannya meninggalkan hutan kecil tempat tinggal mereka yang terbakar. Sekarang, teman-temannya sudah meninggalkannya.

Kancil duduk bersandar karena matanya berkunang-kunang. Tiba-tiba ia melihat hamparan hijau. Ya, itu adalah ladang Pak Tani, yang menanam ladangnya dengan ketimun. Air liur Kancil menetes.

“Ah, aku akan memakan timun Pak Tani,” kata Kancil. “Kalau cuma makan sedikit pasti tidak apa-apa.”

Kancil menyusup lewat celah pagar ladang Pak Tani dan mengunyah sebuah ketimun. “Krrss, hmmm, segar sekali.” Satu lagi, ah. Lalu aku akan menyusul teman-teman.” Kancil memetik satu lagi, memakannya. Satu lagi, satu lagi, sampai ia kekenyangan dan tertidur. Kancil terkejut karena hari sudah sore. Ia segera meninggalkan ladang itu.

Saat tiba di ladang, Pak Tani kaget melihat ketimunya banyak yang hilang, hanya tersisa sampah ujung ketimun.. “Aduh, bagaimana ini,” keluh Pak Tani. “Aku tidak jadi panen. Siapa yang berani mengambilnya, ya?” Bu Tani berkata, “Kita takut-takuti dia dengan orang-orangan, Pak. Siapa tahu, dia tidak berani datang lagi.”

Ide bagus, Bu. Ayo, kita buat sekarang.”

Mereka membuat orang-orangan dari jerami dan menggunakan baju bekas dan caping Pak Tani.

Esok harinya, Si Kancil memasuki ladang itu lagi. “Apa? Pak Tani berjaga di ladangnya?” serunya terkejut.

Ia menunggu sampai Pak Tani pergi, namun kelihatannya Pak Tani betah berjaga di sana. Tapi, mengapa Pak Tani diam dan melotot terus seperti itu, ya? Kancil memberanikan diri untuk memasuki ladang dan Pak Tani tidak mengusirnya. Akhirnya Kancil mengerti, bahwa itu hanya orang-orangan yang dibuat seperti Pak Tani.

“Ayo, makan bersamaku, Pak Tani!” ajaknya dan mengambil caping orang-orangan itu. Ia makan sampai kenyang sambil nyender ke tubuh orang-orangan itu. Setelah kenyang, Kancil segera pergi.

Sorenya, Pak Tani terkejut karena ketimunya tetap hilang. “Ulah siapa, sih, ini?” katanya geram.

“Sepertinya pencurinya sudah tahu jika ini orang-orangan dan bukan bapak,” kata Bu Tani. “Bagaimana jika kita melumuri orang-orangan ini dengan getah, sehingga akan membuat lengket pencurinya?”

Lalu mereka melumuri tubuh orang-orangan itu dengan getah buah Nangka.

Esoknya, Kancil datang lagi. “Wah, Pak Tani, kamu masih disitu,” katanya lalu mulai memetik ketimun dan mulai memakannya sambil menyenderkan tubuhnya. Selesai makan, ia berniat pergi. Tapi, oh-oh, badannya lengket menempel ke orang-orangan itu!

Tiba-tiba datanglah Pak Tani. Kancil tidak berlutut, dia harus siap-siap dihukum.

“Oooh, rupanya kamu yang memakan hasil jerih payahku?” Pak Tani berkacak pinggang.

“Ampun, Pak Tani, maafkan aku. Hutan kecil kami terbakar beberapa hari lalu.” Kancil memohon.

“Ya, tapi, tetap saja mencuri itu tidak baik. Enaknya, saya kasih kamu hukuman apa, ya?” Pak Tani tetap kesal.

“Bagaimana jika kita hukum dia membereskan ladang selama seminggu dan menanam bibit ketimun lagi, Pak?” usul Bu Tani.

Kancil pun menerima hukuman itu. Ia tahu bahwa memang dia bersalah. Dia bekerja dengan rajin dan berharap Pak Tani sungguh-sungguh memaafkannya. Akhirnya, hari terakhir hukuman si Kancil tiba.



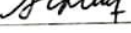
“Terimakasih sudah bekerja dengan rajin, Kancil. Jangan mencuri lagi, karena perbuatan itu merugikan orang lain. Lebih baik kamu berusaha dengan jerih payahmu sendiri. Ini bekal ketimun untukmu di hutan nanti,” Kata Pak Tani sambil menyerahkan sekarung ketimun. Aku meminta maaf sekali lagi atas kesalahanku, Pak Tani. Terima kasih tidak menghukumku lebih berat. Aku berjanji tidak mencuri lagi.” Kancil berkata penuh penyesalan.

Kancil kembali ke hutan. Ketimun pemberian itu selain dia makan tapi juga juga menyisihkan sebagian untuk ditanam di kebunnya sendiri, supaya dia juga bisa panen timun.

## PEDOMAN WAWANCARA

- A. Kepada Kepala Sekolah TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli
  - 1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli?
  - 2. Bagaimana keadaan geografis TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli?
  - 3. Bagaimana struktur organisasi komite TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli?
  - 4. Apa visi dan misi TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli?
  - 5. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan peserta didik di TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli?
  - 6. Bagaimana sarana dan prasarana di TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli?
  
- B. Kepada Guru TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli
  - 1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan pelafalan huruf anak?
  - 2. Bagaimana peran guru dalam menarik perhatian anak ?
  - 3. Menurut ibu apakah metode bercerita dapat membantu kemampuan pelafalan huruf pada anak?
  - 4. Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik dalam pelafalan huruf melalui metode bercerita?
  - 5. Menurut ibu apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode bercerita?
  - 6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelafalan huruf anak?

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rozana S.Pd.	Kepala Sekolah	
2.	Maya Romantir S.Pd.	Guru Kelas	
3.	Sidar	Guru Kelas	



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
 email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: WULANDARI	NIM	: 181050002
TTL	: LIMRAN, 04-08-2000	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)	Semester	: VI (ENAM)
Alamat	: Jl. Bora Indah, Kelurahan Pantoloan Boya, KecamatanHP Tawaeli		: 082353242758
Judul	:		

Judul I  
 PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA  
 DI TK KARYA THAYYIBAH LIMRAN

Judul II  
 PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MENURUT PERSPEKTIF ISLAMDI  
 LIMRAN

Judul III  
 PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI TK KARYA THAYYIBAH  
 LIMRAN

Palu, 23 April.....2021  
 Mahasiswa,

*Wulandari*

WULANDARI  
 NIM. 181050002

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I: *Dr. Rusdin, M.Pd.*

Pembimbing II: *Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I.*

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Pengembangan Kelembagaan,

*Syahril*

Drs. SYAHRIL, M.A.  
 NIP.196304011992031004

Ketua Jurusan,

*Gusnarib A. Wahab*

Dr. GUSNARIB A. WAHAB, M.Pd.  
 NIP. 196407071999032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 297 TAHUN 2021

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 31/In.13/KP.07 6/01/2021 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Rusdin, M.Pd
  2. Kasmia, S.Ag., M.Pd I

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Wulandari  
NIM : 18.1.05.0002  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BER CERITA DI TK KARYA THAYYIBAH LIMRAN

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 29 April 2021

Dekan,

  
Dr. Hamlan, M.Ag  
NIP. 196906061998031002

- Terbusan :
1. Rektor IAIN Palu;
  2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460793 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 8576 /In.13/F.I/PP.00.10/10/2021 Palu, 17 November 2021  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Rusdin, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. Kasmia, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Rustam, S.Pd., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-  
Palu

*Asslamu Alaikum War. Wab*

Dalam rangka Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : WULANDARI  
NIM : 18.1.05.0002  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)  
Judul Proposal : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN HURUF ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA DI TK KARYA THAYYIBAH LIMRAN KEL. PANTOLOAN BOYA KEC. TAWAELI

Maka dengan hormat mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada

Hari/Tanggal : Senin/ 22 November 2021  
Waktu : 09.30 WITA - Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK Lantai 3 Kampus 2 Pombewe

*Wassalam.*

a.n. Dekan  
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini



Catatan : Undangan ini di foto copy 7 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi).
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- g. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165  
 Website [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) email [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
 TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : WULANDARI  
 NIM : 18.1.05.0002  
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)  
 Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN HURUF ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA DI TK KARYA THAYYIBAH LIMRAN KEL. PANTOLOAN BOYA KEC. TAWAELI  
 Pembimbing : I. Dr. Rusdin, M.Pd.  
 : II. Dr. Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I.  
 Penguji : Rustam, S.Pd., M.Pd.  
 Tgl / Waktu Seminar : 22 November 2021/09:30 WITA

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Puji Lestari	18.10.50001	VI / PIAUD		
2.	Nur Hidirah	18.10.50042	VII / PIAUD		
3.	Samsiar	18.1.05.00341	VII / PIAUD		
4.	YULI NURAMIM	18.1.05.0011	VII / PIAUD		
5.	NUR HIRAH	18.1.05.0009	VII / PIAUD		
6.	IRNANATI MARHUM	18.1.05.0026	VII / PIAUD		
7.	Yuyun elizia.	18.1.05.0024	VII / PIAUD		
8.	Melati	18.1.05.0015	VII / PIAUD		
9.	Najmi Nur Nadia	18.1.05.0016	VII / PIAUD		
10.	EELISURAN	18.1.05.0007	VII / PIAUD		
11.	NISWALI	18.1.05.0040	VII / PIAUD		
12.	FATMA FARADILA SELATI	18.1.05.0020	VII / PIAUD		

Palu, 22 November 2021

Pembimbing I,

Dr. Rusdin, M.Pd.  
 NIP. 19681215 199502 1 001

Pembimbing II,

Dr. Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I.  
 NIP. 19780606 200312 2 001

Penguji,

Rustam, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 19657030 199803 1 007

NIP. 19920818 201903 1 008  
 Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd.  
 NIP. 19640707 199903 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 1098 /Un.24/F.I/PP.00.9/03/2022  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Palu, 7 Maret 2022

Yth. Kepala Sekolah TK KARYA THAYYIBAH

di  
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : WULANDARI  
NIM : 181050002  
Tempat Tanggal Lahir : Limran, 4 Agustus 2000  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Jl. Bora Indah Pantoloan Boya  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN HURUF ANAK USIA DINI MELALUI METODE BER CERITA DI TK KARYA THAYYIBAH LIMRAN KELURAHAN PANTOLOAN BOYA KECAMATAN TAWAELI  
No. HP : 082353242758

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Rusdin, M.Pd.  
2. Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,  
  
Dr. H. Askar, M.Pd.  
NIP. 196705211993031005



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**  
**TK KARYA THAYYIBAH LIMRAN PANTOLOAN**  
**KECAMATAN TAWAELI**

*Alamat: Jl. Bora Indah Kel. Pantoloan Boya Kec. Tawaeli*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 090/03/421.1/pend

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROZANA, S.Pd  
 NIP : 19790304 200604 2 007  
 Jabatan : Kepala TK Karya Thayyibah Limran, Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Wulandari  
 NIM : 181050002  
 Tempat / tanggal lahir : Limran, 04 Agustus 2000  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Alamat : Jl.Bora Indah, Limran Kelurahan Pantoloan Boya

Bahwa benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan penelitian di TK Karya Thayyibah Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli untuk kebutuhan skripsi yang berjudul **“PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PELAFALAN HURUF PADA KELOMPOK A MELALUI METODE BERCEKITA DI TK KARYA THAYYIBAH LIMRAN KELURAHAN PANTOLOAN BOYA KECAMATAN TAWAELI”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limran, 04 Juli 2022  
Kepala TK

Rozana, S.Pd  
Nip. 19790304 200604 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 1999 /Un.24/F.1.1/PP.00.9/06/2022 Palu, 7 Juni 2022  
Lampiran : 3 (rangkap)  
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Dosen Penguji  
1. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
2. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.  
3. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

Di  
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2021/2022 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	Wulandari/ 181050002	VIII/PIAUD- 1	Senin, 6 Juni 2022/ 08.30 sd Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
				METODE STUDI ISLAM	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Kelembagaan,

*Arifuddin*  
Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19751107 200701 1 016

**Catatan :**

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas. (Subbag Umum).





**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : WULANDARI  
NIM : 181050002  
PROGRAM STUDI : PIAUD

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis/02-02-2021	Sitti Nur Halisyah	Efektifitas penggunaan lensa baya cewa (LCS) pada anak kurus umur 203. Dalam meningkatkan kualitas H-Blood. Perforasi B-Te bismillah, sekiranya ada tanda-tanda...	1. Prof. Dr. H. M. Agsari, M. Ag 2. Dr. H. Ubadillah, S. Ag. M. Pd	
2	Kamis/05-02-2021	Wahyu Cahyani	Bahan permatanaan pembuangan limbah pada sistem perikanan	1. Dr. Hj. Marwan, S. Ag. M. Pd 2. Hekawati, L. M. Ed	
3	Kamis/05-02-2021	Abd. Rahmad	Analisis daya tahan Madrasah dalam peningkatan prestasi bidang keagamaan pada MTS Al-Khairat Cibeke Kec. Anpal Kab. Parigi Moutong	1. Prof. Dr. H. Saif. S. Phtalangi M. Pd 2. A. Matari, S. Ag. M. Ag	
4	Kamis/05-02-2021	Moh. Zaim Fuaed	Upaya belajar kreatif dalam meningkatkan kualitas SMA B SD NIKO Sibole Kec. Ampibawa kab Parigi Moutong	1. Hanika, S. Ag. M. Ag 2. Rustam, S. Pd. M. Pd	
5	Senin/02-03-2021	Lisa Jusman	Peran orangtua dalam pembentukan karakter anak dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, 14 dan 15 (studi kasus) Kota Sumbawa Barat 2. Kec. Tali-tali Kab. Tali-tali	1. Dr. H. Kharulhidin, M. Ag 2. Dr. H. Akmal Sahri Bin Purwan, C. Ma	
6	Senin/08-03-2021	Gita Rahawati	Upaya guru meningkatkan kemampuan menulis, kesungguhan belajar, dan pembelajaran Bahasa Indonesia pada perkebunan V SDN 25. Perano Kab. Pengasinan	1. Dr. Ruslan, M. Pd 2. Durian, S. Pd. M. Pd	
7	Senin/08-03-2021	Filbayanti	Penerapan implementasi metode bergayungi dalam pembelajaran kata kata bahasa Inggris di TK Kolombaca Kiri Parigi Moutong Kab. Parigi Barat kab. Parigi Moutong	1. Kasmia, S. Ag. M. Pd. I 2. Hildawati S. Pd. I. M. Pd. I	
8	Kamis/18-03-2021	IRNA	Upaya peningkatan literasi Al-Qur'an pada santri Madrasah model kitab penghafal Al-Qur'an (kitab) pada rumah tahfiz syababul Qur'an Center Palu	1. Dr. H. Akmal Sahri Bin Purwan, C. Ma 2. Kharulhidin Yusuf S. Pd. I, H. Pd. I	
9	Kamis/18-03-2021	IRMAYANI	Implementasi program tahfiz waqo'ah muslimah dalam membentuk generasi berprestasi Qur'an di syababul Qur'an Center Palu	1. Dr. M. Khairul Bahar, S. Ag. M. Ag 2. Dr. H. Mus. Jabir, M. Pd. I	
10	Senin/19-03-2021	Husnawati	Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun sikap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu	1. Dr. K. A. Wajid Phtalangi, M. Pd 2. Kharulhidin Yusuf S. Pd. I. M. Pd. I	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar proposal skripsi

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

### JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : WULANDARI  
 NIM : 181050002  
 Program Studi : PAUD  
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan  
 Pelafalan Huruf Pada Kelompok A melalui  
 Metode bercerita & TK KT Limran  
 Pembimbing I : Dr. Ruslin, M.Pd  
 Pembimbing II : Dr. Kasmianti, S.Ag, M.Pd.1

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Senin/15/Novem- ber/2021	1	Mengembalikan judul Rumusan Masalah & tambah Menentukan pengisian istiah	
		II	Materi di tambah Mengikuti judul	
		III	Pada metode pen- elitian materinya di- tambah data primer dan sekunder Kata yang benar teknik bukan teknik	

4

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Selasa/02 August		Perbaiki catatan kaki Perbaiki nomor halaman	
			Perbaiki spasi Periksa daftar Pustaka	
			Perbaiki penulisan abstrak	

5



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR 016/TAHUN 2022

TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut,  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/UJ/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;  
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP 07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023


MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut
- |                         |                               |
|-------------------------|-------------------------------|
| 1 Ketua Tim Penguji     | : Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. |
| 2 Penguji Utama I       | : Rustam, S.Pd., M.Pd         |
| 3 Penguji Utama II      | : M. Iksan Kahar, M.Pd        |
| 4 Pembimbing/Penguji I  | : Dr Rusdin, M.Pd.            |
| 5 Pembimbing/Penguji II | : Kasmianti S.Ag., M.Pd.I.    |
- untuk menguji Skripsi Mahasiswa  
Nama : WULANDARI  
NIM : 181050002  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD-1)  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN HURUF KELOMPOK A MELALUI METODE BERCERITA DI TK KARYA THAYYIBAH LIMRAN PANTOLOAN BOYA KECAMATAN TAWAELI

- KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;  
KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022  
KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya  
KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu  
10 Agustus 2022



Wulandari, S.Pd., M.Pd.  
NIM 181050002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460768 Fax. 0451-460165  
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

Nomor : 3721 /Un.24/F.I/PP.00 9/08/2022

Palu, 16 Agustus

Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Penihal : -

: Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
2. Rustam, S.Pd., M.Pd.
3. M. Iksan Kahar, M.Pd.
4. Dr. Rusdin, M.Pd.
5. Kasmiali, S.Ag., M.Pd.I.

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	: WULANDARI
NIM	: 181050002
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PELAFALAN HURUF KELOMPOK A MELALUI METODE BERCERITA DI TK KARYA THAYYIBAH LIMRAN PANTOLOAN BOYA KECAMATAN TAWAELI

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	: Senin, 15 Agustus 2022
Jam	: 14:00 s/d selesai
Meja Sidang	: Meja Sidang D
Tempat	: Kampus II Gedung FTIK Lt.3

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan  
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,



**Catatan Baqi Peserta Ujian Skripsi :**

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).



## DOKUMENTASI



Foto Sekolah TK Karya Thayyibah Limran Kecamatan Tawaeli



Foto Penyerahan Surat Penelitian di TK Karya Thayyibah Limran

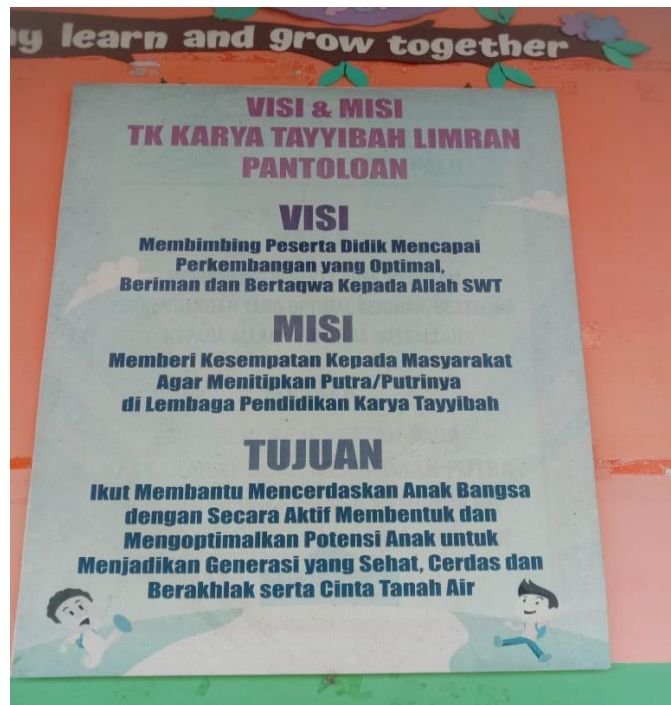


Foto Visi dan Misi Serta Tujuan TK Karya Thayyibah Limran



Foto Wawancara Bersama Kepala TK Karya Thayyibah Limran dan Guru TK Karya Thayyibah Limran



Foto Saat Proses Pembelajaran di TK Karya Thayyibah Limran

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. Identitas Pribadi

Nama : Wulandari  
Tempat tanggal lahir : Limran, 04 Agustus 2000  
Alamat : Jl.Bora Indah, Limran Pantoloan Boya  
No HP : 082353242758



## B. Identitas Orang Tua

## 1. Ayah

Nama : Irwan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jl.Bora Indah, Limran Pantoloan Boya

## 2. Ibu

Nama : Muliana  
Pekerjaan : URT  
Alamat : Jl.Bora Indah, Limran Pantoloan Boya

## C. Jenjang Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah Limran
2. SMP Negeri 22 Palu
3. SMA Negeri 9 Palu